

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.641.334 jiwa, dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2000 sebanyak 206.264.595 jiwa, ini mengalami peningkatan 31.376.831 jiwa atau 15,37% dalam 10 tahun.¹ Semakin bertambah banyaknya jumlah penduduk Indonesia seharusnya dibarengi dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia, apabila keduanya tidak diseimbangkan maka jumlah masyarakat miskin juga akan bertambah. Hal inilah yang saat ini dihadapi oleh Indonesia atau bisa dibilang bahwa kemiskinan merupakan masalah pokok yang dihadapi oleh Indonesia.

Sebagai negara berkembang dengan masalah pokok kemiskinan, Indonesia terus melakukan perbaikan untuk mengurangi masalah tersebut, salah satunya yakni dengan dilakukannya pembangunan ekonomi. Dengan adanya pembangunan ekonomi maka output atau kekayaan suatu masyarakat atau perekonomian akan bertambah. Selain itu pembangunan ekonomi dapat memberikan kepada masyarakat kemampuan yang lebih besar untuk menguasai alam sekitarnya dan mempertinggi tingkat kebebasannya dalam mengadakan suatu tindakan tertentu. Oleh karena itu pembangunan ekonomi perlu dilaksanakan demi kehidupan manusia yang lebih layak.²

¹<http://sp2010.bps.go.id/index.php> akses tanggal 04 November 2018.

²Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), 8-9.

Apabila tingkat kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan beberapa negara berdasarkan tingkat pendapatan per kapita mereka, maka tingkat kesejahteraan masyarakat yang sebenarnya ditentukan oleh besarnya pendapatan per kapita dari masyarakat tersebut. Tingkat pendapatan masyarakat juga dapat menjadi cerminan dari tingkat kesejahteraan yang dapat dinikmati oleh masyarakat.³ Penyebab rendahnya pendapatan di negara yang sedang berkembang adalah berlakunya hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang akibat pertambahan penduduk yang sangat cepat, sementara tidak ada kekuatan yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang berupa pertambahan kuantitas dan kualitas sumber alam, kapital dan kemajuan teknologi.⁴

Pembangunan yang dilakukan di Indonesia sebelum krisis multidimensi pada tahun 1997 menggunakan paradigma ekonomi berbasis pertumbuhan. Pembangunan ini didasarkan pada sektor industri yang berskala besar, hanya terfokus di wilayah perkotaan dan hanya sekelompok orang atau orang elit-elit yang terlibat, karena mereka dianggap dapat memberi kontribusi signifikan pada perekonomian. Masyarakat tidak dilibatkan dalam banyak hal dalam pembangunan yang dilakukan pemerintah karena pemerintah sendiri kurang memberi perhatian ke arah tersebut, sehingga keterlibatan masyarakat tidak memberi dampak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap kebijakan yang dilakukan pemerintah juga tidak selalu berjalan dengan lancar dan ada kalanya gagal dan setelah berkaca dari kebijakan pembangunan perekonomian yang diterapkan sebelumnya mengalami kegagalan, maka saat ini kebijakan pembangunan ekonomi pemerintah lebih berpihak kepada kepentingan masyarakat. Kebijakan tersebut mengusung konsep pemberdayaan, sehingga masyarakat miskin dapat meningkatkan

³Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 56.

⁴Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 236.

kualitas hidupnya. Meningkatnya kualitas hidup masyarakat miskin ini menandakan bahwa masyarakat miskin juga berkurang, dengan berkurangnya masyarakat miskin perekonomian nasional akan menjadi lebih baik.⁵

Pembangunan ekonomi juga dapat dilakukan dengan pembangunan ekonomi yang berbasis pemberdayaan masyarakat yang lebih diarahkan pada *people centered*, dimana pemberdayaan pada unit-unit potensial dan pemberdayaan yang dilakukan terhadap seluruh elemen masyarakat. Artinya, dalam pemberdayaan ini yang aktif tidak hanya pemerintah atau kelompok swasta, namun disini masyarakatlah yang dituntut lebih aktif didalamnya. Sasaran kebijakan pembangunan ini juga diarahkan untuk mengoptimalkan setiap unit—unit potensial yang ada dan yang relatif lebih mampu bertahan untuk menompang perekonomian Indonesia.⁶

Upaya membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang sudah ada serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut merupakan definisi dari pemberdayaan itu sendiri. Sedangkan keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan masyarakat bertahan, dan dapat mengembangkan diri untuk mencapai suatu kemajuan. Memberdayakan masyarakat berarti suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat agar dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.⁷

⁵Argyo Demartoto dan Siti Zunariyah, *Wajah Pembangunan Berbasis Komunitas*, (Surakarta: UNS Press, 2015), 3.

⁶*Ibid.*, 4.

⁷Muammil Sun'an dan Abdurrahman Senuk, *Ekonomi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 120.

Pemberdayaan masyarakat yang diarahkan untuk memaksimalkan potensi yang ada di Indonesia dapat dimulai dari segala sesuatu yang berada disekitar kita. Dengan melihat Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah, yang pertama dapat kita lirik yaitu pada lingkungannya atau alam sekitar, dimana lingkungan yang ada dapat dimanfaatkan atau dapat dijadikan modal utama melakukan pemberdayaan.

Alternatif yang dikembangkan oleh masing-masing pihak terkait yang ada di Indonesia dalam mengelola potensi sumberdaya alam yang ada, akan memiliki banyak dampak positif bagi masyarakat. Salah satu alternatif yang dikembangkan oleh pihak-pihak terkait yaitu pengembangan sumberdaya alam dengan konsep ekowisata.

Jika dibandingkan dengan konsep wisata lama, ekowisata mengusung konsep yang lebih baik dengan mengaitkan antarsektor.⁸ Untuk saat ini ekowisata sendiri mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, selain sebagai salah satu cara untuk melestrikan alam yang sudah ada, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitarnya, serta tetap mempertahankan budaya yang ada, daya tarik yang diciptakan di wisata tersebut juga harus diperhatikan agar tetap mengalami perkembangan yang baik.

Seperti halnya ekowisata yang ada di Dusun Penanggungan, Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, ekowisata yang ada di Dusun Penanggungan ini didirikan dan dikembangkan oleh sebuah komunitas yang bernama Komunitas Brenjonk. Brenjonk merupakan sebuah nama organisasi berbasis komunitas dimana “Brenjonk” berasal dari kata Sumber Rejo, yang biasa dilafalkan “Mber Rejo” dan kemudian menjadi Brenjonk. Sumber Rejo adalah nama mata air yang terdapat di dusun Penanggungan. Komunitas Brenjonk didirikan pada tahun 2003 hingga berkembang

⁸Ahmad Erani Yustika dan Rukavina Baks, *Konsep Ekonomi Kelembagaan*, (Malang: Empat Dua, 2015), 187.

sampai sekarang. Kemajuan Kampung Organik Brenjonk dalam setahun terakhir sudah dikunjungi kurang lebih 3000 wisatawan. Program yang dilakukan didalamnya yaitu untuk melakukan penguatan berbasis ekonomi di pedesaan.

Komunitas ini juga mengembangkan potensi alam yang ada di dusun Penanggungan dengan melibatkan campur tangan masyarakat sekitar, dimana masyarakat dilibatkan dalam segala hal kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Brenjonk untuk menjadikan Penanggungan sebagai desa wisata. Selain menjadikan Penanggungan sebagai tempat ekowisata, Komunitas Brenjonk juga mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat sekitar dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada daerah tersebut.

Penjelasan diatas berkaitan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan dianugerahi ilmu pengetahuan, agar dapat digunakan untuk menggali dan memanfaatkan setiap kekayaan alam yang ada di bumi dan di langit untuk memenuhi kebutuhan hidup serta untuk kesejahteraan hidupnya. Derajat manusia juga akan lebih tinggi dari makhluk lainnya apabila manusia dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan yang telah dianugerahkan tersebut. Hal ini dijelaskan dalam QS. An Nahl Ayat 12:

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِإِذْنِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَا يَتْلِفُونَ
يَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾

“Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bintang-bintang dikendalikan dengan perintahNya. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.”(Q.S. An-Nahl ayat 12)⁹

Dari pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana menurut perspektif Islam mengenai model pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Organik

⁹Departemen Agama RI, *Al-Hikmah (Al-Quran dan Terjemahan)*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 268.

Brenjonk, sehingga penulis membuat judul “Model Pemberdayaan Berbasis Ekowisata Dan Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Lokal Dalam Perspektif Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana model pemberdayaan berbasis ekowisata dan ekonomi kreatif di Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana model pemberdayaan berbasis ekowisata dan ekonomi kreatif sebagai upaya pengembangan potensi lokal dalam perspektif Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui model pemberdayaan berbasis ekowisata dan ekonomi kreatif di Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto
 - b. Untuk mengetahui model pemberdayaan berbasis ekowisata dan ekonomi kreatif sebagai upaya pengembangan potensi lokal dalam perspektif Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis

Sebagai upaya dalam memberikan tambahan informasi dan mengembangkan keilmuan di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura khususnya dalam hal pemberdayaan berbasis ekowisata dan ekonomi kreatif sebagai upaya pengembangan potensi lokal dalam perspektif Islam.

b. Kegunaan Praktisi

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam melakukan pemberdayaan berbasis ekowisata dan ekonomi kreatif sekaligus memberikan pengetahuan dan informasi mengenai model pemberdayaan berbasis ekowisata dan ekonomi kreatif sebagai upaya pengembangan potensi lokal dalam perspektif Islam.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan terhadap kepustakaan atau karya ilmiah lainnya, maka penulis sapat membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi, Kholidah Attinah Yopa (2017) dengan judul *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya di Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah*. Hasil penelitian disimpulkan bahwa model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul melalui membangun kesadaran ekonomi masyarakat terlebih dahulu dengan diadakan sosialisasi untuk menumbuhkan motivasi masyarakat, lalu dilakukan dengan pembangunan penguatan kapasitas bagi para pelaku usaha ekonomi yang ada di desa wisata untuk diberikan pelatihan dan pendampingan oleh Pokdarwis dan lembaga masyarakat lainnya.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti model pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni penelitian terdahulu menggunakan desa wisata budaya

dalam melakukan pemberdayaan dan penelitian terdahulu tidak ditinjau dalam perspektif Islam.

2. Paper, Dyah Prawitasari dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Pada Komunitas Organik Brenjonk di Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto*. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata pada wisata Kampung Organik Brenjonk menggunakan analisis dengan teori yang dikemukakan oleh Sulistiyani (2004:117) dengan pendekatan CIPOO (*cotext-input-process-output-outcome*).

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Kampung Organik Brenjonk di Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini tidak menggunakan pendekatan CIPOO serta pada penelitian ini membahas model pemberdayaan yang ditinjau dari perspektif Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dipakai didalam penulisan penelitian skripsi dengan judul “Model Pemberdayaan Berbasis Ekowisata Dan Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Lokal Dalam Perspektif Islam” yaitu sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini memuat mengenai teori yang menerangkan landasan teori yang dipakai peneliti dalam penelitian ini, yakni teori pemberdayaan, teori ekowisata, teori ekonomi kreatif dan teori potensi lokal.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian seperti jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang akan pakai peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan hal-hal yang terkait dengan objek dalam penelitian, deskriptif data penelitian dan responden, menganalisis hasil dari penelitian, serta pembahasan dalam penelitian ini yakni Model Pemberdayaan Berbasis Ekowisata Dan Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Lokal Dalam Prespektif Islam di Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

BAB V: PENUTUP

Bab ini memuat tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang telah peneliti lakukan dan saran bagi penelitian selajutnya yang sejenis.